

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN RATU RACHMATUZAKIYAH DALAM
PILKADA KABUPATEN SERANG 2024: STUDI PADA MEDIA RADAR BANTEN DAN
KABAR BANTEN**

Lou Ayy Alzamakhshari¹, Harmonis²

^{1,2}Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail : lou.ayy@student.umj.ac.id

ABSTRACT

Local media in Banten plays a pivotal role in constructing political reality and influencing public perception during regional elections. This research aims to analyze how Ratu Rachmatuzakiyah is represented in the 2024 Serang Regency Election through the news framing of Radar Banten and Kabar Banten. Using a qualitative approach with Robert N. Entman's framing model, 16 news articles were selected via purposive sampling for analysis across four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations. The results indicate a significant divergence in framing strategies between the two portals. Kabar Banten predominantly constructs a narrative of social-religious legitimacy and populist optimism, positioning the candidate as a religious-humanist figure rooted in the "Serang Bahagia" vision. Conversely, Radar Banten emphasizes institutional legitimacy, elite networks, and empirical electability, often highlighting the candidate's connection to national political figures and survey-based competition dynamics. This study concludes that local digital media outlets in Banten function as active political agents that construct reality based on distinct editorial orientations, reinforcing the dominance of religious and elite-based narratives in local contests. These findings underscore the necessity of critical media literacy among voters in the digital era.

Keywords: Banten; Framing Analysis; Kabar Banten; Radar Banten; Ratu Rachmatuzakiyah; Pilkada Serang

I. PENDAHULUAN

Media massa memegang peranan penting dalam ekosistem demokrasi lokal sebagai ruang produksi makna yang mampu mengonstruksi realitas politik melalui pemilihan fakta dan penonjolan isu tertentu (Jinah, Lee, Zakaria, Zakaria, & Ismail, 2024; Wettstein & Wirth, 2017). Dalam kontestasi politik, media tidak sekadar berfungsi sebagai saluran informasi netral, melainkan bertindak sebagai aktor strategis yang memengaruhi preferensi pemilih dan menentukan agenda publik. Dinamika ini

tampak jelas dalam Pilkada Kabupaten Serang 2024, di mana munculnya figur Ratu Rachmatuzakiyah sebagai calon bupati menjadi pusat perhatian. Dukungan koalisi partai yang besar serta keterlibatan figur publik nasional menjadikan pencalonannya sebagai fenomena politik yang sangat dinamis di Provinsi Banten. Data empiris menunjukkan intensitas pemberitaan yang sangat masif; dalam rentang Juni hingga November 2024, portal berita Radar Banten dan Kabar Banten secara konsisten mempublikasikan puluhan berita setiap

bulannya yang menyoroti aktivitas politik Zakiyah, mulai dari konsolidasi organisasi hingga kampanye lapangan.

Eksistensi media di Banten saat ini telah mengalami transformasi signifikan melalui konvergensi digital, di mana media konvensional seperti Radar Banten dan Kabar Banten telah bertransformasi sepenuhnya ke dalam platform daring untuk menjaga relevansinya (Firdausi, Prayogi, & Pebriane, 2022). Transformasi ini membawa konsekuensi pada kecepatan produksi berita (*real-time reporting*) yang memungkinkan framing politik terbentuk dan menyebar secara instan ke tingkat akar rumput (Jinah et al., 2024; Solihin & Kurnia, 2017). Sebagai media daring lokal, kedua portal ini memiliki pengaruh yang lebih mendalam terhadap pembentukan opini publik di tingkat daerah dibandingkan media nasional, karena faktor kedekatan geografis dan keterikatan kultural dengan masyarakat Kabupaten Serang (Hester & Gibson, 2007; Priatna, 2017).

Meskipun meliput subjek yang sama, terdapat perbedaan konstruksi realitas yang menarik untuk dianalisis terkait bagaimana kedua media ini merepresentasikan Ratu Rachmatuzakiyah. Indikasi awal menunjukkan adanya kecenderungan framing yang berbeda; satu media tampak

lebih menonjolkan aspek dukungan elite dan keberlanjutan kekuatan infrastruktur politik, sementara media lainnya cenderung memberikan penekanan pada citra religius-populis serta kedekatan personal figur tersebut dengan konstituen. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa realitas politik dalam media bukanlah cerminan fakta yang jernih, melainkan hasil seleksi agenda editorial yang dipengaruhi oleh berbagai kepentingan organisasi media.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada pemikiran klasik Robert N. Entman yang mendefinisikan framing sebagai proses seleksi terhadap aspek-aspek tertentu dari realitas untuk dibuat menjadi lebih menonjol dalam sebuah teks komunikasi (Entman, 1993). Perangkat analisis framing Entman digunakan untuk membedah bagaimana media melakukan pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, evaluasi moral, dan saran penanggulangan dalam setiap narasi berita (Anggraeni, 2018; Istijar, 2013). Studi terdahulu oleh Muttaqien, Dimiyati, dan Yusanto (2015) telah membuktikan adanya variasi struktur retorik antara Radar Banten dan Kabar Banten dalam konteks Pilkada di wilayah Banten lainnya.

Sebagai elemen penguat kebaruan, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek

representasi kandidat perempuan. Studi oleh Anggoro, Puspitasari, dan Som (2023) menunjukkan bahwa media massa sering kali masih terjebak dalam pembingkai yang dipengaruhi oleh stereotip gender atau variabel elektabilitas semata. Meskipun demikian, dalam penelitian ini, isu gender tidak dikaji sebagai fokus utama melainkan diposisikan sebagai salah satu variabel dalam konstruksi citra politik yang lebih luas di media digital guna memperkuat analisis mengenai bagaimana kompetensi dan citra religius-populis kandidat ditampilkan (Aulia, Rismayani, & Indriyany, 2026).

Meskipun perbandingan antara kedua media lokal ini telah dilakukan dalam beberapa periode pemilu sebelumnya, terdapat kekosongan kajian dalam konteks spesifik Pilkada Serang 2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif mengenai konstruksi citra kandidat perempuan di tengah lanskap informasi digital yang lebih cepat dan interaktif. Penelitian ini memposisikan media sebagai arena produksi makna politik yang aktif dalam membentuk citra kandidat melalui proses framing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan membandingkan bagaimana portal berita daring Radar Banten

dan Kabar Banten membingkai pemberitaan Ratu Rachmatuzakiyah guna memetakan pola konstruksi realitas politik dalam Pilkada Kabupaten Serang 2024.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman untuk membedah bagaimana portal berita daring Radar Banten dan Kabar Banten mengonstruksi realitas politik terkait Ratu Rachmatuzakiyah dalam Pilkada Kabupaten Serang 2024. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam memberikan interpretasi mendalam terhadap penonjolan aspek-aspek tertentu dalam teks berita yang berpotensi memengaruhi persepsi publik (Entman, 1993). Objek penelitian difokuskan pada dua media daring lokal utama di Provinsi Banten, yaitu Radar Banten dan Kabar Banten. Kedua media ini dipilih karena memiliki intensitas pemberitaan politik lokal yang tinggi dan merupakan media daring lokal yang dominan serta memiliki pengaruh signifikan terhadap opini masyarakat di wilayah Banten (Prayogi, Sjafirah, & Dewi, 2020; Priatna, 2018).

Proses pengambilan data dilakukan secara sistematis pada rentang waktu 1 Juni

2024 hingga 27 November 2024, yang mencakup periode penting mulai dari tahap pencalonan hingga pelaksanaan pemungutan suara. Data penelitian berupa teks berita yang diperoleh melalui teknik dokumentasi pada portal berita masing-masing media. Dari populasi berita yang ditemukan, sebanyak 16 berita dipilih secara *purposive* sebagai unit analisis, yang terdiri 8 berita dari Radar Banten dan 8 berita dari Kabar Banten. Penggunaan teknik *purposive* ini merujuk pada pemikiran Klaus Krippendorff (2008) yang menekankan pentingnya pemilihan unit analisis berdasarkan relevansi dan signifikansinya terhadap fenomena yang diteliti guna memastikan data yang dianalisis mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam.

Pemilihan 16 berita dilakukan berdasarkan intensitas representasi isu, keterwakilan tahapan Pilkada, keberagaman tema pemberitaan, serta relevansi terhadap konstruksi citra politik kandidat. Berita yang bersifat duplikasi informasi atau hanya memuat informasi administratif singkat dieliminasi dalam proses reduksi data.

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi elemen teks secara komprehensif, yakni judul, lead, isi berita, pemilihan narasumber, serta penonjolan isu atau diksi

tertentu yang digunakan oleh jurnalis dalam membingkai sosok Ratu Rachmatuzakiyah. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan empat perangkat framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (identifikasi penyebab), *make moral judgment* (evaluasi moral), dan *treatment recommendation* (saran penanggulangan) (Entman, 1993). Melalui perangkat ini, peneliti dapat memetakan kecenderungan orientasi media dalam mengonstruksi citra politik kandidat.

Analisis dilakukan dengan membaca teks secara berulang dan melakukan kategorisasi berdasarkan perangkat framing Entman guna menjaga konsistensi interpretasi. Untuk menjaga validitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif dengan membandingkan pola konstruksi narasi antara kedua media tersebut. Prosedur ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat kecenderungan framing yang berbeda terhadap figur kandidat yang sama di tengah dinamika politik daerah yang kental dengan pengaruh elite lokal. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana media daring lokal membangun konstruksi citra

politik kandidat melalui proses framing berita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil dan Pembahasan ini menyajikan hasil analisis framing terhadap pemberitaan Ratu Rachmatuzakiyah dalam Pilkada Kabupaten Serang 2024 pada media daring Kabar Banten dan Radar Banten, dengan fokus pada kecenderungan konstruksi realitas politik melalui pemberitaan mengenai pencalonan, dukungan politik, mobilisasi massa, elektabilitas, hingga program kerja kandidat selama tahapan Pilkada berlangsung. Daftar unit analisis berupa 16 berita (8 dari Radar Banten dan 8 dari Kabar Banten) yang dipilih secara *purposive* ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Daftar Unit Analisis Berita*

Kode	Media	Tanggal	Judul Berita	Kategori
KB1	Kabar Banten	13 Jun 2024	Ratu Zakiyah Yandri Siap Maju di Pilkada Kabupaten Serang 2024, Jadi Penantang Serius Andika?	Pencalonan
KB2	Kabar Banten	10 Jul 2024	Empat Parpol Usulkan Ratu Rachmatuzakiyah dan Najib Hamas ke DPP	Dukungan Partai
KB3	Kabar Banten	30 Jul 2024	Sudah 3 Partai Berikan Rekomendasi Ratu Zakiyah-Najib Hamas	Dukungan Partai
KB4	Kabar Banten	18 Okt 2024	Ratu Rachmatuzakiyah dan Najib Hamas Didukung 20 Ormas Pormasi Cikoja Serang	Dukungan Sosial/Ormas

KB5	Kabar Banten	15 Agu 2024	Didampingi Najib Hamas, Ratu Zakiyah Terisak Ditengah Deklarasi di Ponpes Bai Mahdi	Kampanye/Emosional
KB6	Kabar Banten	29 Sep 2024	Datangkan Nagita Slavina, Ribuan Warga Petir Hadiri Senam Sehat Bersama Ratu Zakiyah	Mobilisasi Massa
KB7	Kabar Banten	9 Okt 2024	Atasi Pengangguran, Ratu Rachmatuzakiyah Soroti Calo Tenaga Kerja	Program/Isu Publik
KB8	Kabar Banten	23 Nov 2024	Zakiyah-Najib Janjikan Serang Bahagia	Visi Politik
RB1	Radar Banten	07 Jun 2024	Istrinya Akan Maju di Pilkada Kabupaten Serang, Yandri: Lawannya Nendang Nih	Pencalonan
RB2	Radar Banten	17 Jul 2024	5 Parpol Lakukan Pertemuan, Isyaratkan Dukungan ke Istri Yandri di Pilkada Kabupaten Serang	Dukungan Partai
RB3	Radar Banten	29 Jul 2024	DPP NasDem Usung Zakiyah-Najib di Pilkada Kabupaten Serang	Dukungan Partai
RB4	Radar Banten	1 Agu 2024	Fatayat NU Deklarasi Dukung Zakiyah-Najib di Pilkada Kabupaten Serang	Dukungan Sosial/Ormas
RB5	Radar Banten	15 Agu 2024	Raffi Ahmad Siap Turun Gunung Menangkan Zakiyah-Najib di Pilkada Kabupaten Serang	Kampanye/Celebrity Endorsement
RB6	Radar Banten	29 Agu 2024	Zakiyah-Najib Diantar Ribuan Pendukung	Mobilisasi Massa
RB7	Radar Banten	04 Sep 2024	Ini Permasalahan yang Sering Dikeluhkan Warga ke Zakiyah-Najib	Program/Isu Publik
RB8	Radar Banten	19 Sep 2024	Hasil Survei Kastara, Elektabilitas Andika Ungguli Zakiyah	Elektabilitas/Kontestasi

Berdasarkan hasil reduksi data, terlihat bahwa kedua media menunjukkan kecenderungan framing yang berbeda dalam membingkai sosok Ratu Rachmatuzakiyah. Kabar Banten cenderung menonjolkan aspek legitimasi politik, kedekatan sosial, religiusitas, serta optimisme kemenangan kandidat. Sebaliknya, Radar Banten lebih menekankan dinamika kompetisi politik, dukungan elite, mobilisasi massa, dan aspek elektabilitas dalam kontestasi Pilkada Kabupaten Serang 2024. Untuk menganalisis konstruksi framing secara lebih mendalam, penelitian ini menerapkan perangkat framing Robert N. Entman—yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation*—terhadap masing-masing unit analisis berita. Hasil analisis elemen framing Entman tersebut dirangkum dan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Framing Pemberitaan Ratu Zakiyah pada Kabar Banten dan Radar Banten

Kode	Fokus Framing	Elemen Framing Entman	Temuan Utama
KB1	Legitimasi pencalonan	Problem: Pilkada membutuhkan figur alternatif. Cause: Dorongan masyarakat dan dukungan elite politik. Moral: Zakiyah diposisikan layak memimpin. Treatment: Dukungan politik perlu diperkuat.	Kabar Banten membangun legitimasi awal Zakiyah sebagai kandidat serius penantang Andika Hazrumy.

KB2	Konsolidasi koalisi	Problem: Kandidat membutuhkan dukungan partai kuat. Cause: Koalisi empat partai politik. Moral: Zakiyah dianggap mampu menyatukan kekuatan politik. Treatment: Konsolidasi partai diperluas hingga tingkat akar rumput.	Media menonjolkan soliditas koalisi sebagai modal utama kemenangan kandidat.
KB3	Legitimasi partai	Problem: Pilkada membutuhkan legitimasi formal partai. Cause: Rekomendasi dari PAN, Gerindra, dan NasDem. Moral: Kandidat dipandang memiliki dukungan politik kuat. Treatment: Mesin partai diarahkan untuk kemenangan Pilkada.	Framing media menampilkan Zakiyah sebagai kandidat dengan legitimasi politik yang terus menguat.
KB4	Dukungan sosial-religius	Problem: Kabupaten Serang membutuhkan perubahan sosial. Cause: Persoalan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Moral: Zakiyah diposisikan dekat dengan masyarakat dan ormas. Treatment: Dukungan sosial diarahkan untuk perubahan daerah.	Kabar Banten membangun citra religius-populis melalui dukungan ormas dan masyarakat.
KB5	Emosional-religius	Problem: Masyarakat masih menghadapi persoalan sosial dasar. Cause: Ketimpangan layanan publik dan kemiskinan. Moral: Zakiyah ditampilkan empatik dan peduli rakyat. Treatment: Kepemimpinan baru dianggap solusi perubahan sosial.	Media membangun citra kandidat perempuan yang humanis dan religius.
KB6	Mobilisasi massa	Problem: Kandidat membutuhkan kedekatan emosional dengan pemilih. Cause: Kampanye langsung dan keterlibatan figur publik. Moral: Zakiyah diposisikan populer dan diterima	Kehadiran artis nasional digunakan untuk memperkuat citra populis kandidat.

		masyarakat. Treatment: Mobilisasi massa diperkuat melalui kampanye populis.			kekuatan politik kandidat. Treatment: Dukungan partai diarahkan menjadi koalisi pemenangan.	
KB7	Problem solving	Problem: Tingginya pengangguran dan praktik calo tenaga kerja. Cause: Lemahnya pengelolaan tenaga kerja daerah. Moral: Zakiyah dipandang memahami persoalan rakyat. Treatment: Penyediaan lapangan kerja dan pengawasan tenaga kerja.	Kabar Banten membingkai Zakiyah sebagai kandidat problem solver.	RB3	Legitimasi institusional Problem: Kandidat membutuhkan penguatan legitimasi formal. Cause: Dukungan resmi dari DPP NasDem. Moral: Zakiyah dipandang memiliki dukungan politik nasional. Treatment: Konsolidasi partai dilakukan untuk memperluas basis dukungan.	Radar Banten membangun legitimasi kandidat melalui dukungan elite partai nasional.
KB8	Narasi perubahan	Problem: Kabupaten Serang membutuhkan kehidupan yang lebih sejahtera. Cause: Persoalan sosial dan layanan publik. Moral: Zakiyah-Najib diposisikan membawa harapan baru. Treatment: Program “Serang Bahagia” menjadi solusi perubahan.	Media membangun optimisme kemenangan dan narasi perubahan sosial.	RB4	Religiusitas politik Problem: Kandidat membutuhkan legitimasi sosial-keagamaan. Cause: Dukungan Fatayat NU dan kelompok perempuan NU. Moral: Zakiyah diposisikan dekat dengan kelompok religius perempuan. Treatment: Dukungan sosial-keagamaan diperkuat dalam kampanye.	Media menonjolkan basis religius sebagai penguat citra politik kandidat perempuan.
RB1	Personal political framing	Problem: Pilkada dipandang sebagai kontestasi politik yang kompetitif. Cause: Munculnya kandidat dari keluarga elite politik. Moral: Zakiyah diposisikan serius menghadapi lawan politik kuat. Treatment: Koalisi politik perlu diperkuat untuk menghadapi kompetitor.	Radar Banten menonjolkan relasi personal-politik antara Zakiyah dan Yandri Susanto.	RB5	Celebrity endorsement Problem: Kandidat membutuhkan popularitas publik yang luas. Cause: Dukungan figur publik nasional. Moral: Raffi Ahmad diposisikan meningkatkan daya tarik kandidat. Treatment: Kampanye berbasis figur publik diperluas.	Radar Banten membangun framing popularitas melalui endorsement selebritas nasional.
RB2	Dinamika koalisi	Problem: Kandidat membutuhkan dukungan partai besar. Cause: Pertemuan dan konsolidasi lintas partai. Moral: Koalisi dianggap penting dalam menentukan	Media lebih menonjolkan proses politik dan negosiasi koalisi.	RB6	Mobilisasi politik Problem: Kandidat membutuhkan legitimasi massa saat pendaftaran KPU. Cause: Dukungan partai dan relawan dalam jumlah besar. Moral: Zakiyah-Najib diposisikan mendapat dukungan publik luas.	Media menonjolkan kekuatan massa dan simbol politik koalisi besar.

		Treatment: Mobilisasi massa dijadikan simbol kekuatan politik kandidat.
RB7	Isu publik	Problem: Tingginya pengangguran, sampah, dan persoalan air bersih. Cause: Belum optimalnya pengelolaan daerah. Moral: Zakiyah diposisikan memahami kebutuhan masyarakat. Treatment: Kolaborasi pemerintah dan industri menjadi solusi.
		Radar Banten membangun citra kandidat yang responsif terhadap keluhan warga.
RB8	Kompetisi elektoral	Problem: Elektabilitas kandidat masih kompetitif. Cause: Tingkat popularitas dan preferensi publik berbeda. Moral: Andika diposisikan unggul sementara Zakiyah masih berkembang. Treatment: Kandidat perlu meningkatkan popularitas dan elektabilitas.
		Radar Banten lebih menonjolkan dinamika persaingan dan survei elektoral dibanding citra emosional kandidat.

Tabel 2 menyajikan delapan pola framing utama dari Kabar Banten (KB1–KB8) dan Radar Banten (RB1–RB8), yang secara tematik dapat dikelompokkan ke dalam legitimasi politik dan elite, religiusitas serta kedekatan sosial, serta popularitas, elektabilitas, dan kompetisi untuk analisis lebih lanjut.

Framing Legitimasi Politik dan Dukungan Elite

Konstruksi legitimasi politik Ratu Rachmatuzakiyah dalam Pilkada Kabupaten Serang 2024 dikonstruksi oleh media melalui penekanan pada sumber otoritas yang berbeda. Kabar Banten cenderung membingkai legitimasi Ratu Zakiyah sebagai representasi aspirasi masyarakat yang didukung oleh soliditas koalisi partai (KB1, KB2). Media ini menonjolkan bagaimana rekomendasi dari PAN, Gerindra, dan NasDem merupakan bentuk pengakuan atas kapasitas personal kandidat. Dalam pandangan ini, Ratu Zakiyah diposisikan sebagai figur alternatif yang mampu menyatukan berbagai kekuatan politik lokal untuk menantang dominasi petahana. Seleksi isu ini menunjukkan kecenderungan media untuk mendefinisikan kandidat sebagai solusi atas kebutuhan kepemimpinan baru di daerah (Entman, 1993).

Sementara itu, Radar Banten memberikan porsi yang signifikan pada aspek personalisasi elite dan jejaring politik nasional. Media ini secara konsisten mengangkat latar belakang Ratu Zakiyah sebagai istri dari tokoh nasional Yandri Susanto. Narasi yang dibangun cenderung membingkai legitimasi politik Ratu Zakiyah sebagai bagian dari konsolidasi politik partai tingkat nasional (RB2, RB3). Radar Banten

lebih banyak menyoroti proses formal negosiasi koalisi dan dukungan administratif dari elite Jakarta. Hal ini mengonfirmasi temuan Istijar (2013) bahwa media lokal di Banten memiliki kecenderungan historis dalam menghubungkan profil kandidat dengan jejaring elite politik lokal atau klan tertentu. Dengan demikian, legitimasi kandidat ditampilkan bukan sekadar sebagai dukungan arus bawah, melainkan hasil dari konsolidasi kekuatan elite yang sistematis.

Framing Religiusitas dan Kedekatan Sosial Kandidat

Representasi Ratu Rachmatuzakiyah sebagai kandidat perempuan juga sangat dipengaruhi oleh pembingkai identitas religius dan empati sosial. Kabar Banten membangun narasi yang sangat emosional dengan menyoroti momen ketika Ratu Zakiyah menunjukkan sisi humanisnya saat deklarasi di lingkungan pesantren. Pembingkai ini cenderung memposisikan Ratu Zakiyah sebagai sosok yang terikat kuat dengan nilai-nilai spiritualitas lokal. Upaya ini terlihat sebagai strategi media untuk menampilkan wajah kepemimpinan yang inklusif namun tetap religius. Narasi "Serang Bahagia" yang diusung media ini mengonstruksi citra kandidat sebagai figur

yang peduli pada aspek kebahagiaan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Di sisi lain, Radar Banten membingkai aspek religiusitas dalam konteks dukungan organisasi massa yang lebih formal. Pemberitaan mengenai dukungan Fatayat NU, misalnya, lebih difokuskan pada kekuatan mobilisasi massa perempuan sebagai basis dukungan elektoral strategis daripada sisi emosional personal kandidat. Selain itu, Radar Banten juga menonjolkan respons kandidat terhadap isu-isu publik yang bersifat administratif, seperti masalah pengangguran dan infrastruktur air bersih. Melalui pemilihan narasumber dari kalangan tokoh agama, media ini cenderung mengonstruksi Ratu Zakiyah sebagai kandidat yang memiliki legitimasi moral dari institusi keagamaan mapan. Pola ini menunjukkan bahwa kedua media tetap menggunakan identitas gender dan agama sebagai instrumen untuk memperkuat posisi tawar kandidat di ruang publik digital.

Framing Popularitas, Elektabilitas, dan Kompetisi Politik

Dinamika kompetisi politik menjadi pembeda paling tajam dalam pola pemberitaan kedua media. Kabar Banten banyak membangun narasi optimisme melalui aktivitas mobilisasi massa yang

bersifat populis. Penggunaan *celebrity endorsement*, seperti kehadiran Nagita Slavina dan Raffi Ahmad dalam kegiatan senam sehat, dibingkai sebagai bukti penerimaan publik yang sangat luas. Media ini cenderung membangun citra bahwa dukungan warga di lapangan merupakan indikator utama kekuatan politik Ratu Zakiyah. Fokus pada aspek seremonial dan antusiasme massa ini memberikan kesan bahwa kandidat memiliki legitimasi simbolik yang kuat di mata konstituen.

Sebaliknya, Radar Banten menyajikan perspektif yang lebih kompetitif dengan menonjolkan dinamika elektabilitas berdasarkan data empiris. Media ini secara terbuka memberitakan hasil survei yang menunjukkan bahwa posisi elektoral pesaing utama masih cukup dominan. Pembungkaiannya menunjukkan adanya kontradiksi antara popularitas simbolik yang terlihat di lapangan dengan elektabilitas empiris yang tercatat dalam survei (RB3, RB8). Selain itu, keterlibatan pesohor seperti Raffi Ahmad dalam pemberitaan Radar Banten lebih sering dikaitkan dengan strategi kemenangan elektoral yang pragmatis. Perbedaan pendekatan ini mengonfirmasi bahwa media daring lokal memiliki otonomi editorial dalam menentukan apakah seorang kontestan

akan ditampilkan sebagai kandidat dengan legitimasi simbolik atau sebagai kandidat kompetitif yang masih harus berjuang keras di medan survei (Muttaqien et al., 2015).

Secara umum, kedua media memperlihatkan kecenderungan framing yang berbeda dalam membangun citra politik Ratu Rachmatuzakiyah. Kabar Banten lebih dominan menampilkan framing legitimasi sosial-religius dan optimisme melalui narasi aspirasi masyarakat. Sebaliknya, Radar Banten lebih banyak menonjolkan dinamika kompetisi politik, relasi jejaring elite, dan realitas elektabilitas empiris kandidat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa media lokal di Banten tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi politik, tetapi juga sebagai aktor yang secara aktif mengonstruksi realitas politik melalui proses framing yang dipengaruhi oleh perspektif editorial masing-masing media (Firdausi et al., 2022).

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kabar Banten dan Radar Banten memperlihatkan kecenderungan framing yang berbeda secara signifikan dalam merepresentasikan Ratu Rachmatuzakiyah pada Pilkada Kabupaten Serang 2024.

Melalui perangkat framing Robert N. Entman (1993), ditemukan bahwa kedua media lokal tersebut bukan sekadar penyampai informasi politik, melainkan aktor aktif yang melakukan konstruksi realitas melalui seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu guna membentuk persepsi publik di ruang digital.

Kabar Banten secara konsisten membangun narasi yang menekankan pada legitimasi sosial-religius dan optimisme perubahan. Melalui jargon “Serang Bahagia,” media ini memposisikan Ratu Zakiyah sebagai figur religius-populis yang memiliki kedekatan emosional dengan konstituen dan didukung kuat oleh elemen kultural seperti ulama dan organisasi sosial. Sebaliknya, Radar Banten lebih menitikberatkan pada aspek kompetisi elektoral dan legitimasi institusional. Pembingkaiannya lebih banyak menyoroti relasi jejaring elite nasional, strategi koalisi, serta realitas elektabilitas berdasarkan data survei empiris. Perbedaan ini menunjukkan bahwa realitas politik kandidat di media daring lokal sangat bergantung pada orientasi editorial masing-masing lembaga pers.

Temuan ini memberikan kontribusi pada studi komunikasi politik lokal dengan menunjukkan bahwa identitas gender dan religiusitas tetap menjadi komoditas framing

yang kuat dalam kontestasi politik di Banten. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah unit analisis dan ruang lingkup media yang terbatas pada dua portal berita daring. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek kajian pada media sosial atau menggunakan metode *audience analysis* guna melihat sejauh mana framing media daring lokal ini benar-benar memengaruhi perilaku memilih masyarakat di Kabupaten Serang. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa dalam ekosistem media digital, framing tidak hanya bekerja pada level teks, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam perebutan legitimasi simbolik kandidat politik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A. D., Puspitasari, F. A., & Som, A. P. M. (2023). Robert Entman's Framing Analysis: Female Representation in 2024 Presidential Candidates on Republika.com and Sindonews.com. *Komunikator*, 15(2), 211–224.
<https://doi.org/10.18196/jkm.19247>
- Anggraeni, D. (2018). Entman Framing Analysis of Food Governance in Online Media. *Jurnal The Messenger*, 10(1), 113–113.
<https://doi.org/10.26623/themessenger.v10i1.711>
- Aulia, D. F., Rismayani, A., & Indriyany, I. A. (2026). Framing Gender dalam Politik Digital: Representasi

- Kepemimpinan Sherly Tjoanda dalam Pemberitaan dan Platform Sosial. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 5(1), 64–81.
<https://doi.org/10.58684/jarvic.v5i1.191>
- Entman, R. (1993). Framing: Toward Clarification of A Fractured Paradigm. *The Journal of Communication*, 43, 51–58.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Firdausi, I. A., Prayogi, I. A., & Pebriane, S. (2022). Implications of Media Convergence in The Existence of Mass Media in Banten. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 15(1), 118–128.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v15i1.9964>
- Hester, J. B., & Gibson, R. (2007). The Agenda-Setting Function of National Versus Local Media: A Time-Series Analysis for the Issue of Same-Sex Marriage. *Mass Communication & Society*, 10(3), 299–317.
<https://doi.org/10.1080/15205430701407272>
- Istijar, M. (2013). *Konstruksi Media Massa terhadap Politik Kekeluargaan di Provinsi Banten (Studi Analisis Framing atas Pemberitaan Media Cetak Radar Banten dan Kabar Banten pada Pemilu pada Provinsi Banten 2011)*. Retrieved from <https://repository.mercubuana.ac.id/43296/>
- Jinah, N., Lee, K. Y., Zakaria, N. H., Zakaria, N., & Ismail, M. (2024). Media framing on news of the Hartal Doktor Kontrak (HDK) movement in Malaysia: A quantitative content analysis of two Malaysian newspapers. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1).
<https://doi.org/10.1057/s41599-024-03158-3>
- Krippendorff, K., & Bock, M. (2008, July 17). *The Content Analysis Reader*. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Content-Analysis-Reader-Krippendorff-Bock/cdb93a4bd3ddc67eeff91711e31d41a9342bcdbc>
- Muttaqien, N. R., Dimiyati, I., & Yusanto, Y. (2015). *Perbandingan Pemberitaan Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Lebak PeriodE 2013-2018 (Analisis Framing Berita dalam Harian Umum Radar Banten dan Kabar Banten)*. Retrieved from <https://eprints.untirta.ac.id/527/>
- Prayogi, I. A., Sjafirah, N. A., & Dewi, E. A. S. (2020). Media Convergence Welcomes Industry 4.0. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 199–204.
<https://doi.org/10.25008/jkisk.v5i2.346>
- Priatna, A. N. (2017). Political Economics Media: At The Banten Selection Of 2011 By Radar Banten And Baraya TV. *Komuniti Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 9(1), 25–43.
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v9i1.3962>
- Priatna, A. N. (2018). The News of Governor Candidacy on 2017 Banten Gubernatorial Election in Radar Banten (Study of Media Content Analysis). *Journal of Government and Civil Society*, 2(2), 179–179.
<https://doi.org/10.31000/jgcs.v2i2.1040>

- Solihin, M., & Kurnia, N. (2017). Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng dalam Framing Media Berita Online kompas.com dan suara merdeka.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 16–16.
<https://doi.org/10.31315/jik.v15i1.2151>
- Wettstein, M., & Wirth, W. (2017). Media Effects: How Media Influence Voters. *Swiss Political Science Review*, 23(3), 262–269.
<https://doi.org/10.1111/spsr.12263>